

PENDEKATAN KOMPREHENSIF BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF PENGELOLAAN SAMPAH

Yeyen Komalasari¹, Eka Putri Suryantari², dan Ni Ketut Martini³

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura; ³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura
Email: yeyenkomalasari@gmail.com¹

ABSTRAK

Cara pandang masyarakat mengenai perubahan pengelolaan sampah melalui edukasi komprehensif perlu dilakukan secara berkelanjutan. Keberadaan bank sampah di tengah masyarakat saat ini memberikan manfaat yang luar biasa baik ditinjau dari dampak ekonomi, sosial maupun lingkungan. Lokasi Bank Sampah Artha Sedana Lestari berada di Depo Sari Sedana, Desa Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara. Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, yaitu melakukan pemilahan antara sampah organik dan non organik. Manajemen pengelolaan bank sampah juga perlu diperbaiki. Hal yang tak kalah pentingnya adalah permasalahan sanitasi lingkungan dan individu yang bekerja di dalamnya. Beberapa solusi ditawarkan diantaranya: penyuluhan pengelolaan manajemen bank sampah melalui pengenalan MLM (*Multi Level Marketing*) dalam merekrut anggota, pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan bank sampah serta penyuluhan tentang sanitasi diri dan lingkungan. Keberadaan Bank Sampah Artha Sedana Lestari memberikan manfaat langsung yaitu lingkungan menjadi lebih bersih, menciptakan kemandirian warga secara ekonomi, menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.

Kata kunci: bank sampah, edukasi komprehensif, sanitasi diri, sanitasi lingkungan, kesejahteraan warga.

ABSTRACT

Change of perspective in community about the waste needs to be done through comprehensive education with sustainable action. The existence of a waste bank in the community now provides tremendous benefits both in terms of economic, social and environmental impacts. Location of Artha Sedana Lestari Waste Bank is in Pemecutan Kaja Village, North Denpasar District. The problem is the lack of public awareness in managing household waste, which is to sort between organic and non-organic waste. Management of waste bank savings also needs to be improved. Equally important is the problem of environmental and individuals sanitation who work in it. Some solutions offered include: education management of waste bank through the introduction of MLM (Multi Level Marketing) in recruiting members of the waste bank, procurement of facilities and infrastructure needed by the waste bank as well as counseling on environmental and individuals sanitation. The existence of the Artha Sedana Lestari Waste Bank provides direct benefits such as environment becomes cleaner, creating economic independence of citizens, stimulate creativity and innovation from the community so as to improve the welfare of citizens.

Keywords: waste bank, comprehensive education, self sanitation, environmental sanitation, community welfare

1. Pendahuluan

Kota Denpasar merupakan kota terpadat penduduknya di Bali. Tingginya laju pertumbuhan penduduk yang sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat, yang mengakibatkan volume sampah semakin bertambah. Kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan juga berbeda-beda, ada yang sangat menjaga dan memperhatikan lingkungan dan ada pula sebaliknya. Namun sayangnya masyarakat yang peduli terhadap lingkungan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan masyarakat yang bersikap acuh tak acuh. Membuang sampah sembarangan terlihat sangat sepele, namun jika dibiarkan terus-menerus menjadi kebiasaan buruk dan apabila berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, tentunya akan menjadi masalah serius yang mengancam kehidupan sosial masyarakat.

Pemerintah Kota Denpasar nampaknya sangat serius menangani permasalahan sampah, dibuktikan dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 3 Tahun 2015 tentang peraturan pembuangan sampah. Guna mengurangi atau mencegah kebiasaan masyarakat dalam hal buang sampah sembarangan, pada Pasal 34 peraturan daerah kota Denpasar tentang pengelolaan sampah ini, ditetapkan aturan bahwa setiap orang dilarang: a) Memasukkan sampah ke dalam wilayah Denpasar; b) Mengimpor sampah; c) Mencampur sampah dengan limbah; d) Mengelola sampah yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan; e) Membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan; f) Membuang sampah sisa upakara ke media lingkungan; g) Melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka; dan h) Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah.

Peraturan daerah ini dibuat dengan harapan agar masyarakat mampu meningkatkan kesehatan dan menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di kota Denpasar. Lembaga yang dapat menjalankan peraturan ini adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Denpasar yang memiliki tugas untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kota Denpasar. Namun demikian sampai saat ini pengelolaan sampah di Kota Denpasar dapat dikatakan tidak efektif atau terlaksana dengan baik, karena masih saja ada masyarakat yang melanggar aturan tersebut, dengan membuang sampahnya sembarangan tanpa peduli akibat yang dapat ditimbulkan. (Nugraha, dkk; 2015).

Penanggulangan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pemerintah, namun masyarakat ikut bergerak dan berpartisipasi aktif. Salah satunya adalah dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan Universitas Dhyana Pura dalam bentuk sebuah pengabdian kepada Masyarakat. Masyarakat perlu di edukasi mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat sampah, guna membentuk kesadaran masyarakat. Sikap peduli terhadap lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia, oleh karena itu sosialisasi dan edukasi komprehensif dipandang mampu mengatasi hal tersebut. Edukasi Komprehensif ini meliputi edukasi eksternal, yaitu penyuluhan tentang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memilah sampah. Sedangkan edukasi internal meliputi sosialisasi mengenai kesadaran sanitasi diri dan lingkungan. Terkadang upaya menjaga kebersihan lingkungan dimulai dari diri sendiri dengan melakukan hal-hal kecil oleh setiap individu, yang kemudian tumbuh menjadi suatu kebiasaan baik dan ditularkan menjadi kebiasaan dalam keluarga dalam domain kecil dan masyarakat dalam domain yang lebih besar. Singhirunnusorn, dkk. (2012) mengatakan bahwa, perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah dari sumbernya melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat.

Paradigma cara pandang masyarakat terhadap sampah harus diubah, agar tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna namun sebaliknya sampah merupakan sesuatu yang mempunyai nilai guna dan

manfaat. Masyarakat kini sudah seharusnya meninggalkan cara lama yang biasanya hanya membuang sampah, dengan mengedukasi dan mengubah perilaku masyarakat membiasakan memilah, memilih, dan menghargai sampah, sehingga dapat mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah (Trina dkk., 2013).

Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga dalam mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang penting diedukasi dalam pengelolaan sampah (Akhtar dan Soetjipto, 2014). Pemilahan sampah rumah tangga yang termasuk dalam kategori sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga anorganik ditabungkan ke bank sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis (Jumar dkk, 2014). Adaptasi bank sampah pada setiap komunitas membutuhkan partisipasi warga yang akan menentukan keberlanjutan program bank sampah, sehingga pengelolaan berbasis komunitas menjadi perlu diperhatikan (Kristina, 2014).

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang dipilah serta memiliki manajemen perbankan, namun yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Sementara plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan (Anonim, 2012). Purba dkk. (2014) menyatakan pengembangan bank sampah akan dapat membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Winarso dan Larasati, 2011).

2. Solusi dan Target Luaran

Kebaruan yang menjadi penekanan kajian ini dari kajian sebelumnya adalah pendekatan yang dilakukan dalam pengelolaan bank sampah bersifat komprehensif baik secara eksternal dan internal. Eksternal dengan memberikan edukasi pengelolaan manajemen bank sampah melalui pengenalan MLM (*Multi Level Marketing*) dalam merekrut anggota bank sampah guna merangsang partisipasi masyarakat sekitar. Secara internal dengan meningkatkan kesadaran petugas dan nasabah bank sampah akan sanitasi diri dan lingkungan melalui penyuluhan disertai dengan penyediaan sarana dan prasana pendukung sanitasi.

Permasalahan yang dihadapi Bank Sampah Artha Sedana Lestari, Depo Sari Sedana Denpasar saat ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya misalnya melakukan pemilahan antara sampah organik dan non organik. Kurangnya kesadaran ini tentu disebabkan perilaku individu-individu yang ada dalam kelompok masyarakat tersebut. Keberadaan bank sampah di Desa Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara ini perlu lebih didekatkan lagi ke masyarakat dengan mengintensifkan pelayanan yang dilakukan oleh bank sampah tersebut. Tentunya disini peran promosi sangat diperlukan melalui partisipasi masyarakat sebagai modal sosial. Disamping itu mengingat keterbatasan dana yang dimiliki bank sampah, sarana dan prasarana yang tersedia belum memadai dan belum didukung oleh jumlah tenaga kerja yang memadai sehingga mengakibatkan menumpuknya sampah plastik yang belum dibersihkan dari merk – merk produk yang harus didistribusikan ke pemasok yang menjadi mitra bank sampah dan berdampak pula akhirnya pada pendapatan bank sampah tersebut. Manajemen pengelolaan bank sampah belum dikelola secara profesional baik dari segi organisasi dan tata kelola pelaporannya. Diharapkan

nantinya apabila dikelola dengan baik sekecil apapun hasil yang diperoleh apabila diapresiasi maka bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar untuk tergabung di dalamnya. Disamping itu terjaminnya kesehatan dari orang-orang yang bekerja di bank sampah tersebut menjadi prioritas utama dalam pengelolaan bank sampah mengingat sampah menjadi tempat hidup dan berkembangnya bakteri-bakteri yang merugikan manusia. Sehubungan dengan berbagai permasalahan tersebut maka dipandang perlu untuk dilakukan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim dari Universitas Dhyana Pura dari disiplin ilmu manajemen, akuntansi dan ilmu kesehatan masyarakat. Dari disiplin ilmu manajemen dan akuntansi akan memberikan penyelesaian permasalahan partisipasi masyarakat yang belum optimal, tata kelola manajemen dan tata kelola tabungan. Sedangkan dari disiplin Ilmu Kesehatan Masyarakat akan memberikan penyelesaian permasalahan sanitasi lingkungan dan para pekerja yang bekerja di bank sampah.

3. Metode Pengabdian

Analisis Situasi dan Waktu

Desa Pemecutan Kaja berada di Kecamatan Denpasar Utara dengan luas daerah sekitar 308.720 ha. Desa Pemecutan Kaja berlokasi di jantung kota Denpasar memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dan terletak pula beberapa pasar tradisional seperti Pasar Badung, Pasar Kumbasari, Pasar Gunung Agung dan usaha ekonomi lainnya sehingga pasokan sampah harian yang dihasilkan dari aktivitas sektor usaha dan masyarakat setempat sangat besar. Hal ini mengakibatkan permasalahan persampahan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak.

Berbagai cara diupayakan untuk mengatasi permasalahan persampahan yang terjadi, diantaranya dengan mendirikan bank sampah. Selain mengatasi permasalahan persampahan adanya bank sampah juga memberikan dampak positif bagi peningkatan penghasilan anggotanya sehingga keberadaannya di tengah-tengah masyarakat perlu mendapat perhatian semua pihak.

Berkat dukungan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat terbentuklah Bank Sampah sebagai bentuk peran masyarakat yang peduli sampah. Bank Sampah Artha Sedana Lestari yang berada di Desa Pemecutan Kaja berdiri pada tahun 2014 di bawah binaan DKP Pemerintah Kota Denpasar. Bank sampah Artha Sedana Lestari diketuai oleh Drs. I Gusti Putu Gede Suwela, dengan jumlah anggota 106 orang. Dalam operasional sehari-hari Bank Sampah Artha Sedana Lestari masih mengandalkan masyarakat yang menyetorkan sampahnya ke bank sampah disamping hasil olahan dari Depo Sari Sedana yang dikelola oleh Desa Pemecutan Kaja.

Program pendekatan komprehensif pada Bank Sampah Artha Sedana Lestari berlangsung selama delapan bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan September 2018. Papan nama dan situasi Bank sampah Artha Sedana Lestari serta alat timbang disajikan pada Gambar 1 dan 2 berikut.



Gambar 1. Papan Nama dan Sampah Ekonomis Bank Sampah Artha Sedana Lestari



Gambar 2: Alat Timbang Bank Sampah Artha Sedana Lestari

Prosedur

Secara garis besar penerapan metode dilakukan melalui pendekatan kepada para pengelola bank sampah, warga (nasabah bank sampah) dan *stakeholders*. Pendekatan tersebut meliputi interaksi dan komunikasi tatap muka melalui dialog dan pertemuan-pertemuan dengan warga yang dilakukan tidak hanya pada saat kegiatan sosialisasi dan edukasi, juga saat pertemuan informal langsung maupun melalui media *on line*.

Untuk pelaksanaan pengembangan bank sampah, dilakukan pembinaan kepada 19 pengelola bank sampah, mengenai pengetahuan manajemen keuangan sederhana agar mampu melakukan pencatatan sampah yang disetorkan warga dan penyerahan buku tabungan pada warga. Sampah yang disetorkan berasal dari sampah domestik warga Desa Pemecutan Kaja yang menjadi nasabah, berjumlah 106 nasabah. Penyerahan dan pengumpulan sampah dilakukan pada setiap hari dimulai sejak pukul 8 pagi hingga siang hari.

4. Hasil dan Pembahasan

Pendekatan komprehensif yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada Bank Sampah Artha Sedana Lestari baik secara eksternal dan internal, sehingga berdampak pada manfaat ekonomis, sosial maupun lingkungan.

Permasalahan dalam bidang partisipasi

Sesuai Undang – Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyatakan definisi sampah sebagai sisa kegiatan sehari – hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat. Di Kota Denpasar pengelolaan sampah melalui bank sampah diatur dengan Perda Kota Denpasar Nomor: 188.45/195/HK/2015. Berkenaan dengan hal tersebut maka bank sampah merupakan organisasi yang legal dan keberadaannya sangat diperlukan. Namun apa yang terjadi saat ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat untuk ikut berperan serta aktif di dalamnya. Langkah - langkah yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini adalah: Penyuluhan kepada mitra sehubungan dengan solusi yang ditawarkan, Melakukan pendampingan terhadap mitra dalam melaksanakan program-program yang telah diuraikan dalam solusi permasalahan, Melakukan evaluasi terhadap program-program yang dilakukan. Partisipasi mitra dalam hal ini adalah menyediakan tempat untuk melaksanakan penyuluhan dan melaksanakan semua program-program yang ditawarkan.

Permasalahan dalam bidang manajemen

Lestari, dkk (2014) menyatakan strategi inovasi pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan merangkul penggiat lingkungan dengan cara mengembangkan inovasi dan sosialisasi. Disamping itu Saputri, dkk (2016) menyatakan pengelolaan bank sampah terbagi atas 3 (tiga) tugas utama yaitu: Pencatat Administrasi Keuangan, Pengelola tabungan dan Pengelola sampah. Dari referensi tersebut maka langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini adalah : Membuat bagan organisasi bank sampah dan selanjutnya memasangnya di kantor bank sampah, Penyuluhan tata kelola manajemen bank sampah dan tata kelola tabungan bank sampah, Penyusunan program tabungan sampah sederhana yang telah memperhitungkan pengaruh penerapan MLM (*Multi Level Marketing*) dalam merekrut keanggotaan bank sampah, Training tenaga pengelola tabungan sampah. Partisipasi mitra dalam hal ini adalah menyediakan tempat untuk melaksanakan penyuluhan, membuat papan struktur organisasi, menyediakan konsumsi untuk kegiatan penyuluhan.

Permasalahan dalam bidang sanitasi diri dan lingkungan bank sampah

Kesehatan dan kebersihan tubuh individu dan lingkungan perlu mendapat perhatian khusus, karena pekerjaan ini baik proses dan lingkungannya sangat riskan dengan bau dan kotoran yang merupakan sumber bakteri dan penyakit. Maka langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini adalah: Melakukan penyuluhan tentang sanitasi lingkungan bank sampah baik tentang sanitasi individu- individu yang terlibat di dalam bank sampah maupun sanitasi lingkungan di bank sampah tersebut. Partisipasi mitra dalam hal ini adalah menyediakan tempat penyuluhan dan bersedia melaksanakan hal – hal yang telah ditetapkan demi terjaminnya kebersihan dan kesehatan individu yang bekerja di dalamnya dan lingkungan bank sampah itu sendiri.

Berikut disajikan beberapa kegiatan pendekatan komprehensif yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan pada Bank Sampah Artha Sedana Lestari, Gambar 4.



Gambar 3. Penyerahan Struktur Organisasi beserta sarana/peralatan, Edukasi Sanitasi diri dan lingkungan, Edukasi Tabungan sampah melalui sistem MLM

Perubahan kondisi sebelum dan setelah kegiatan edukasi pada Bank Sampah Artha Sedana Lestari, disajikan pada Tabel 1, berikut.

Tabel 1. Perubahan kondisi pada Bank Sampah Artha Sedana Lestari

No	Kondisi sebelum	Kegiatan	Kondisi setelah
1.	Secara teknis: alat angkut sampah (artco) tidak ada, shg pekerja kesulitan memindahkan sampah yg dipilah.	Pemetaan sarana atau alat yang dibutuhkan dengan pihak pekerja dan pengelola bank sampah agar pekerjaan menjadi lebih cepat dan ringan serta sehat.	Warga memperoleh sarana atau alat yang dibutuhkan, sehingga terjadi perubahan pola pekerjaan menjadi lebih ringan dan cepat.
2.	Secara sosial: partisipasi warga rendah	Pertemuan sosialisasi kesadaran lingkungan kepada mitra baik pengelola, pekerja, maupun warga sekitar, sekaligus dilakukan arahan dan dialog untuk memberikan pengetahuan mengenai kesadaran sanitasi lingkungan. Kemudian edukasi dengan memberikan pembagian bibit tanaman (yang memanfaatkan sampah plastik sebagai kantong untuk media pembibitan atau <i>polyback</i>)	Semakin banyak warga sekitar berpartisipasi dan berkontribusi aktif mulai menyetorkan sampah ke bank sampah dilayani oleh kepengurusan bank sampah.
3.	Secara Manajemen : belum menggunakan sistem pencatatan keuangan tabungan bank sampah yang baik	Sosialisasi dan training bagi Pencatat Administrasi Keuangan, Pengelola tabungan dan Pengelola sampah. Membuat bagan organisasi dan memasangnya di kantor bank sampah, Penyuluhan tata kelola manajemen bank sampah dan tata kelola tabungan bank sampah, Penyusunan program tabungan sampah sederhana yang telah memperhitungkan pengaruh penerapan MLM (<i>Multi Level Marketing</i>) dalam merekrut keanggotaan bank sampah (nasabah).	Pengelola memahami dan mengerti sistem pencatatan keuangan untuk tabungan bank sampah, Sistem <i>MLM</i> dapat meningkatkan jumlah anggota atau nasabah bank sampah.

4.	Secara ekonomi: sampah dianggap tidak memiliki nilai ekonomi dan manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Pendataan harga sampah plastik dan kertas di pasaran dengan melakukan observasi dan bekerja sama dengan para pengepul. Telah dilakukan kerja sama dengan 5 pengepul. • Kerja sama dengan pemilik toko besar baik tradisional (warung) ataupun modern (alfamart/indomaret) utk penampungan plastik dan kardus bekas pengapakan barang yang sudah tidak terpakai 	Mulai tampak perubahan kondisi lingkungan secara fisik dengan penurunan jumlah sampah yang dibakar maupun yang dibuang sembarangan, pada lahan kosong dan lingkungan sekitar tampak lebih bersih.
5.	Secara sistem: masih kumpul-angkut-buang dan keterbatasan lahan untuk pewadahan sampah	Melalui dialog dan edukasi, warga telah dapat memilah sampah dengan baik dan memiliki ide utk memanfaatkan sampah ekonomis.	Warga semakin banyak menabung ke bank sampah dan mulai membuat produk berbahan barang bekas (sampah) utk kepentingan pribadi.
6.	Secara Sanitasi : Pekerjaan angkut dan pemilahansampah dilakukan tanpa alat masker wajah, sarung tangan maupun sepatu <i>boot</i> . Pernafasan pekerja terganggu, masih terjadi pembuangan sampah sembarangan di lahan-lahan kosong, pembakaran sampah, sehingga tidak sehat diri dan lingkungan.	Upaya mengajak warga agar tidak membakar sampah sembarangan dan melakukan pemilahan sampah plastic dan kertas. Memotivasi warga untuk menabung ke bank sampah dan mencari nasabah dengan sistem <i>MLM</i> .	Kondisi diri petugas bank sampah, pernafasan lebih baik yang berarti sisi kesehatan tubuh meningkat. Kondisi lingkungan kondusif dimana sudah tidak terlihat warga membakar sampah plastik karena mereka sudah memahami manfaat ekonomisnya, sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

Sumber: Hasil pengamatan, 2018

5. Simpulan

Penyuluhan diberikan kepada mitra tentang cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi warga sekitar. Cara-cara yang telah dilakukan dengan memberikan apresiasi kepada warga yang rajin berpartisipasi di bank sampah, kemudian nantinya diharapkan rutin melaksanakan rapat anggota tahunan layaknya koperasi pada umumnya, sehingga keberadaan bank sampah selain bisa mengatasi permasalahan persampahan juga dapat meningkatkan taraf hidup anggotanya. Diversifikasi layanan misalnya dengan penukaran tabungan sampah dengan barang – barang kebutuhan pokok (sembako), penerapan *multi level marketing (MLM)* dalam perekrutan anggota bank sampah dimana bila ada anggota baru yang baru bergabung maka setiap transaksi yang dilakukannya akan dinikmati 2% oleh anggota yang sebelumnya telah merekrutnya.

Penyusunan Tata Kelola Manajemen Bank Sampah, dari struktur organisasi yang ada telah dibuatkan struktur organisasi bank sampah mitra, sehingga setiap anggota mengetahui orang-orang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan bank sampah. Disamping itu memudahkan mengetahui tugas pokok masing – masing individu yang bertanggung jawab di dalamnya, sehingga apabila ada permasalahan tertentu akan diketahui siapa yang bertanggung jawab. Pengelolaan tabungan termasuk pencatatan dan pelaporan dilakukan dengan *akuntabel* dan transparan. Training untuk tenaga kerja yang mengelola tabungan sampah. Pelatihan bagi tenaga kerja yang bertugas dalam pengelolaan tabungan, sehingga dapat bertugas dengan baik dan nantinya dapat menghasilkan *output* yang layak.

Penyuluhan tentang sanitasi lingkungan dan tata kelola sampah di lingkungan bank sampah. Hal ini terutama berhubungan dengan sanitasi terhadap individu yang bekerja di bank sampah seperti pentingnya penggunaan sarung tangan, masker dan alas kaki (sepatu *boots*). Demikian pula tentang tata letak barang-barang bekas yang berada di lingkungan bank sampah ditata dengan baik sehingga lebih layak dipandang dan bersih, agar tidak menjadi sarang nyamuk yang nantinya menjadi sumber penyebaran penyakit.

Penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan bank sampah seperti: artco (gerobak angkut), pisau, gunting, masker, sarung tangan dan sepatu *boots*. Peralatan ini akan dipergunakan untuk operasional kegiatan bank sampah sehingga berjalan lancar yang nantinya akan berpengaruh terhadap manfaat sosial, manfaat kesehatan dan manfaat ekonomis pendapatan bank sampah umumnya dan masyarakat (nasabah bank sampah) pada khususnya.

Pustaka Acuan

- Anonim, 2012. *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*. Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P. 2014. Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3):386-392.
- Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R. 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2(1):771-782
- Kristina, H. 2014. Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1):19-28.
- Lestari, A.P., Soeaidy, M.S. dan Said, A. 2014. Program Inovasi Pengelolaan Sampah Di Kota Malang, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(3):571-577.
- Nugraha, I.M.S., Parsa, I.W., dan Suardita, I.K., 2015. *Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/33544/20317>.
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W. 2014. Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District,

- Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2):212-216.
- Saputri, M. I., Hanafi, I. dan Ulum, M. C. 2016. Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(11):1804-1808.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin, W. 2012. Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*, 2(6):35-47.
- Trina, E., Tallei, T.E., Iskandar, J., Runtuwene, S., dan Filho, W.L., 2013. Local Community- based Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(12):737-743.
- Winarso, H., dan Larasati, A. 2011. Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah "Sendu" di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 18(1):43-59.